



## Konjungsi Intrakalimat dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk Hf

Meliana Safira<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Hasnah Faizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [melianasafira13@gmail.com](mailto:melianasafira13@gmail.com), [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id), [hasnahfaizah68@gmail.com](mailto:hasnahfaizah68@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-21	This research aims to describe the types and meaning of intra-sentential conjunctions in the novel <i>Mariposa</i> by Luluk HF. The method used is a qualitative method with reading techniques and note-taking techniques. The data analysis method used is to reduce the data, then proceed with presenting the data and drawing conclusions from the data analysis that has been carried out. Based on research, the data obtained was 850 data from intra-sentential conjunctions which were divided into coordinating conjunctions which have five meanings, namely the meaning of addition, the meaning of selection, the meaning of sequence, the meaning of opposition and the meaning of more. Then the subordinating conjunction has eight meanings, namely the meaning of cause, the meaning of conditions, the meaning of goal, the meaning of time, the meaning of confirmation, the meaning of comparison, the meaning of final limit and the meaning of presupposition. Lastly, there is a correlative conjunction which has no division of meaning.
<b>Keywords:</b> <i>Types;</i> <i>Meaning;</i> <i>Conjunctions.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-21	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna konjungsi intrakalimat yang ada di dalam novel <i>Mariposa</i> Karya Luluk HF. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik membaca dan Teknik mencatat. Metode analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian, data yang diperoleh sebanyak 850 data dari konjungsi intrakalimat yang terbagi menjadi konjungsi koordinatif yang memiliki lima makna, yaitu makna penjumlahan, makna pemilihan, makna perurutan, makna perlawanan dan makna lebih. Kemudian konjungsi subordinatif yang memiliki delapan makna, yaitu makna sebab, makna syarat, makna tujuan, makna kesewaktuan, makna penyungguhan, makna perbandingan, makna batas akhir dan makna pengandaian. Terakhir yaitu konjungsi korelatif yang tidak memiliki pembagian makna.
<b>Kata kunci:</b> <i>Jenis;</i> <i>Makna;</i> <i>Konjungsi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai pendukung rangkaian sebuah cerita. Novel juga memiliki nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan pendidikan. Dalam novel, si pengarang akan berusaha semaksimal mungkin agar karangan yang dibaca oleh pembaca bisa menjadi imajinasi kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel. Penulisan yang terdapat di dalam novel harus mudah dipahami oleh pembaca agar cerita yang disampaikan mudah untuk dipahami. Luluk HF.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji yaitu novel *Mariposa* karya Hidayatul Fajriyah atau yang kerap dikenal dengan sebutan HF. Dari

berbagai karya yang telah dibuatnya, novel *Mariposa* menjadi karya yang paling banyak dilirik dan dibaca, khususnya oleh kaum remaja. Hingga saat ini, diketahui lebih dari 100 juta pembaca sudah membaca novel tersebut.

Bahasa dalam novel sangat beragam, sehingga menjadikan novel semakin bagus dan menarik untuk dibaca. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat sebagai makhluk sosial untuk menyampaikan tujuan seperti pesan, gagasan, amanat, dan pendapat antara si pembicara dan lawan bicara dalam suatu interaksi tertentu. Selama ada bahasa dan interaksi antara si pembicara dan lawan bicara, maka bahasa akan terus berkembang. Bahasa terbagi menjadi bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang terjadi akibat interaksi antara si pembicara dan lawan bicara, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang terjadi akibat interaksi antar tokoh yang terdapat di dalam sebuah tulisan atau karangan, seperti cerpen

atau novel. Pada umumnya seluk beluk bahasa dikaji melalui ilmu linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa, ilmu yang mengkaji, menelaah atau mempelajari bahasa secara umum, yang mencakup bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau bahasa asing. Oleh karena itu, linguistik disebut juga linguistik umum. Penelitian ini dikategorikan dalam analisis linguistik mikro.

Adapun subdiplin yang terdapat di dalamnya yaitu sintaksis dan semantik. Ilmu yang membahas tentang hubungan antarkata, frasa, klausa, dan kalimat pada sebuah wacana disebut dengan sintaksis. Pembentukan antarkata atau kalimat harus sesuai dan mudah dipahami agar di dalam sebuah komunikasi mudah untuk dimengerti. Penggunaan kata penghubung atau konjungsi sangat membantu dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Konjungsi merupakan kata hubung yang menghubungkan antarkata, antarklausa, antarkalimat, dan antarparagraf. Jika dilihat dari bentuk perilaku sintaksis pada kalimat, maka konjungsi terbagi menjadi dua, yaitu konjungsi intrakalimat dan antar kalimat. Jenis-jenis konjungsi tersebut memiliki perbedaan dalam menyampaikan sebuah informasi baik secara bahasa lisan maupun tulisan. Contoh penggunaan konjungsi dalam tulisan bisa dijumpai pada koran, karangan, cerpen, novel, dan lain-lain. Konjungsi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bentuk tulisan atau bahasa tulis. Secara fungsional, konjungsi atau kata penghubung digunakan untuk menyambung dua kata atau antarkalimat. Oleh karena itu, dilihat dari perilaku sintaksis, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat yang berfungsi pada tataran wacana.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada konjungsi intrakalimat yang terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan unsur-unsur tersebut memiliki status sintaksis yang sama atau setara. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan unsur-unsur tersebut justru memiliki status yang tidak sama atau tidak setara. Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang harus ada secara

berpasangan atau berkolerasi dengan kata yang menjadi pasangannya.

Penulis mengambil contoh penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mariposa* terdapat pada kalimat «Acha tahu ide ini akan terlihat lancang dan sangat gila,» . Pada kalimat tersebut, penggunaan konjungsi koordinatif ditandai dengan kata dan sebagai hubungan makna dari penjumlahan. Jika tanpa penggunaan konjungsi, maka kalimat «Acha tahu ide ini akan terlihat lancang sangat gila» menjadi tidak sempurna dan sulit untuk dimengerti karena tidak ada penambahan di antara kata tersebut. Selanjutnya penulis mengambil contoh penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel *Mariposa* terdapat pada kalimat “Mungkin kalian berdoa agar tiba-tiba memiliki kekuatan hantu seperti Casper,».

Pada kalimat tersebut, penggunaan konjungsi subordinatif ditandai dengan kata agar sebagai maksud dari tujuan kalimat, karena jika konjungsinya dihilangkan, maka kalimat tersebut menjadi tidak memiliki tujuan. Terakhir, penulis mengambil contoh penggunaan konjungsi korelatif yang terdapat pada kalimat «Baik orang tua maupun orang muda, kita harus saling menghormati». Pada kalimat tersebut, penggunaan konjungsi korelatif ditandai dengan kata baik ... maupun ... sebagai konjungsi yang terdiri dari dua bagian yang dipisahkan oleh kata, frasa, klausa dengan status yang sama. Dari contoh-contoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran konjungsi intrakalimat dalam sebuah novel sangat mendukung penyampaian maksud dari sebuah rangkaian cerita.

Kelas X di MA Darul Ma'arif, adapun data penggunaan konjungsi yang diperoleh dalam penelitian tersebut, sebanyak 129 penggunaan konjungsi dalam karangan deskripsi siswa kelas X di MA Darul Ma'arif, di antaranya 61 konjungsi koordinatif, 68 konjungsi subordinatif, dan 0 konjungsi korelatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat penelitian tentang konjungsi intrakalimat dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek penelitian, yaitu kelas X di MA Darul Ma'arif sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti Novel *Mariposa* Karya Luluk HF.

Berdasarkan analisis contoh penggunaan konjungsi pada novel *Mariposa* karya Luluk HF dan penelitian yang relevan pada paragraf sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian tentang konjungsi yang berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan dalam novel *Mariposa* Karya Luluk HF dan untuk menganalisis makna konjungsi intrakalimat yang digunakan dalam novel *Mariposa* Karya Luluk HF.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian guna mendeskripsikan dan menggambarkan sebaik mungkin mengenai konjungsi intrakalimat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Juli 2022, kemudian dilanjutkan dengan tahap penulisan proposal. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu sepuluh bulan, yakni pada bulan Maret 2023 sampai dengan Desember 2023. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa konjungsi intrakalimat yang terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif yang terdapat di dalam novel. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu, teknik dokumentasi, teknik telaah isi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data merupakan proses menganalisis dan menelaah data sesuai dengan metode analisis ragam bahasa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menganalisis data berdasarkan pendapat Sugiyono adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Variasi dan Simpulan.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sama halnya dengan pemeriksaan kembali data-data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menguji kevalidan data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Konjungsi intrakalimat terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 850 data dari

ketiga konjungsi yang ada di dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF.

**Table 1.** Banyak Data Konjungsi Intrakalimat

No	Konjungs Intrakalimat	Banyak Data
1.	Konjungsi Koordinatif	568
2.	Konjungsi Subordinatif	282
3.	Konjungsi Korelatif	0
<b>Jumlah</b>		<b>850</b>

### 1. Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF

Konjungsi koordinatif terdiri dari 5 makna. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 568 data dari ke 5 makna yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, yaitu: makna penjumlahan (dan, lagi, lagi pula, apalagi, serta, selain, di samping, tambahan pula, tambahan lagi), berjumlah 313 data. Makna pemilihan (atau), berjumlah 46 data. Makna perurutan (lalu, kemudian, dan lantas), berjumlah 55 data. Makna perlawanan (tetapi, tapi, akan tetapi, namun, hanya, melainkan, bukan, sedang, sedangkan, padahal, dan sebaliknya), berjumlah 113 data. Makna lebih (bahkan) berjumlah 41 data.

**Table 2.** Jumlah Konjungsi Koordinatif

No	Konjungsi Koordinatif	Banyak Data
1	Penjumlahan	313
2	Pemilihan	46
3	Perurutan	55
4	Perlawanan	113
5	Lebih	41
<b>Jumlah</b>		<b>568</b>

### 2. Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF

Berdasarkan teori yang digunakan pada konjungsi subordinatif yaitu teori Chaer (ABDUL CHAER, 2008), konjungsi subordinatif terdiri dari 8 makna. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 282 data dari ke 8 makna yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, yaitu: makna sebab (karena, gara-gara, lantaran, dan sebab), berjumlah 61 data. Makna syarat (kalau, jika, bila, apabila, bilamana, dan asal), berjumlah 5 data. Makna tujuan (untuk, supaya, agar, guna, bagi dan demi), berjumlah 134 data. Makna kesewaktuan (ketika, waktu, sewaktu, sejenak, saat, tatkala, selagi, semenjak, sebelum, sesudah

dan setelah), berjumlah 46 data. Makna penyungguhan (meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, sekalipun dan kendatipun) berjumlah 2 data. Makna perbandingan (seperti, sebagai, bagai, laksana dan seumpama), berjumlah 11 data. Makna batas akhir (sampai, sehingga dan hingga), berjumlah 23 data. Makna pengandaian (andaikata, seandainya dan andaikan), berjumlah 0 data.

**Table 3.** Banyak Data Konjungsi Subordinatif

No	Konjungsi Subordinatif	Banyak Data
1.	Sebab	61
2.	Syarat	5
3.	Tujuan	134
4.	Kesewaktuan	46
5.	Penyungguhan	2
6.	Perbandingan	11
7.	Batas Akhir	23
8.	Pengandaian	0
<b>Jumlah</b>		<b>282</b>

### 3. Konjungsi Korelatif dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF

Penggunaan konjungsi korelatif (*antara... dan, baik...maupun, entah...entah, jangankan...pun, tidak hanya... tetapi juga, bukan hanya...melainkan juga, demikian... sehingga, dan sedemikian rupa...sehingga*) di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF tidak ditemukan data penggunaan konjungsi korelatif.

### 4. Makna Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF

Makna konjungsi koordinatif dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF ditemukan sebanyak 5 makna. Makna tersebut adalah: makna penjumlahan (*dan, lagi, lagi pula, apalagi, serta, selain, di samping, tambahan pula, tambahan lagi*), berjumlah 313 data. Makna perurutan (*lalu, kemudian, dan lantas*), berjumlah 55 data. Makna pemilihan (*atau*), berjumlah 46 data. Makna perlawanan (*tetapi, tapi, akan tetapi, namun, hanya, melainkan, bukan, sedang, sedangkan, padahal, dan sebaliknya*), berjumlah 113 data. Makna lebih (*bahkan*) berjumlah 41 data.

### 5. Makna Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF

Makna konjungsi subordinatif dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF ditemukan

sebanyak 8 makna. Makna tersebut adalah makna sebab (*karena, gara-gara, lantaran, dan sebab*), berjumlah 61 data. Makna syarat (*kalau, jika, bila, apabila, bilamana, dan asal*), berjumlah 5 data. Makna tujuan (*untuk, supaya, agar, guna, bagi dan demi*), berjumlah 134 data. Makna kesewaktuan (*ketika, waktu, sewaktu, sejenak, saat, tatkala, selagi, semenjak, sebelum, sesudah dan setelah*), berjumlah 46 data. Makna penyungguhan (*meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, sekalipun dan kendatipun*) berjumlah 2 data. Makna perbandingan (*seperti, sebagai, bagai, laksana dan seumpama*), berjumlah 11 data. Makna batas akhir (*sampai, sehingga dan hingga*), berjumlah 23 data. Makna pengandaian (*andaikata, seandainya dan andaikan*), berjumlah 0 data.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi intrakalimat serta makna konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Adapun pembagian dari konjungsi intrakalimat terbagi menjadi tiga, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif terbagi menjadi lima, yaitu: konjungsi koordinatif makna penjumlahan, konjungsi koordinatif makna perurutan, konjungsi koordinatif makna pemilihan, konjungsi koordinatif makna perlawanan dan konjungsi koordinatif makna lebih. Konjungsi subordinatif terbagi menjadi delapan, yaitu: konjungsi subordinatif makna sebab, konjungsi subordinatif makna syarat, konjungsi subordinatif makna tujuan, konjungsi subordinatif makna kesewaktuan, konjungsi subordinatif makna penyungguhan, konjungsi subordinatif makna perbandingan, konjungsi subordinatif makna batas akhir dan konjungsi subordinatif makna pengandaian.

Sedangkan konjungsi korelatif tidak memiliki pembagian makna. Dari beberapa bentuk makna tersebut dapat ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Dilihat dari segi penggunaan konjungsi intrakalimat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF banyak digunakan kata penghubung antara dua klausa atau lebih. Penggunaan konjungsi koordinatif terbagi menjadi lima makna. Pertama, penggunaan konjungsi koordinatif makna penjumlahan terdapat 9 kata penghubung (*dan, lagi, lagi pula, apalagi, serta, selain, di*

*samping, tambahan pula, tambahan lagi*). Dalam penelitian ini hanya menemukan 3 kata penghubung (*dan, serta, apalagi*). Yang kedua, penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan terdapat 3 kata penghubung (*lalu, kemudian, lantas*) dan ketiga kata penghubung ini dapat ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

Yang ketiga, untuk penggunaan konjungsi koordinatif makna pemilihan terdapat 1 kata penghubung (*atau*), dan kata penghubung (*atau*) ini dapat ditemukan di dalam penelitian. Yang keempat, penggunaan konjungsi koordinatif makna perlawanan terdapat 11 kata penghubung (*tetapi, tapi, akantetapi, namun, hanya, melainkan, bukan, sedang, sedangkan, padahal dan sebaliknya*). Namun, dalam penelitian ini hanya menemukan 6 kata penghubung yaitu (*namun, bukan, tapi, hanya, sedangkan, padahal*). Yang kelima, penggunaan konjungsi koordinatif makna lebih terdapat 1 kata penghubung yaitu (*bahkan*), dan kata penghubung (*bahkan*) ini dapat ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

Selanjutnya, penggunaan konjungsi subordinatif terbagi menjadi delapan makna. Yang pertama, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna sebab terdapat 4 kata penghubung (*karena, gara-gara, lantaran, sebab*) dan dalam penelitian ini hanya menemukan 1 kata penghubung yaitu (*karena*). Yang kedua, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna syarat terdapat 6 kata penghubung yaitu (*kalau, jika, bila, apabila, bilamana, asal*), namun dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF hanya menemukan 1 kata penghubung yaitu (*ketika*). Yang ketiga, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna tujuan terdapat 6 kata penghubung (*untuk, supaya, agar, guna, bagi, demi*) dan dalam penelitian ini hanya menemukan 3 kata penghubung yaitu (*untuk, agar, bagi*).

Yang keempat, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna kesewaktuan terdapat 11 kata penghubung, yaitu (*ketika, waktu, sewaktu, sejenak, saat, tatkala, selagi, semenjak, sebelum, sesudah, setelah*) dan dalam penelitian ini hanya menemukan 5 kata penghubung (*ketika, waktu, saat, sebelum, setelah*). Yang kelima, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna penyungguhan terdapat 6 kata penghubung (*meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, sekalipun, kendatipun*) dan dalam penelitian ini hanya

menemukan 2 kata penghubung yaitu (*meskipun, walaupun*).

Yang keenam, penggunaan konjungsi subordinatif makna perbandingan terdapat 5 kata penghubung, yaitu (*seperti, sebagai, bagai, laksana, seumpama*) dan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF hanya menemukan 1 kata penghubung yaitu (*seperti*). Yang ketujuh, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna batas akhir menurut Chaer terdapat 3 kata penghubung (*sampai, hingga, sehingga*) dan dalam penelitian ini hanya 1 kata penghubung yaitu (*sampai*). Yang kedelapan, untuk penggunaan konjungsi subordinatif makna pengandaian terdapat 3 kata penghubung (*andaikata, seandainya, andaikan*), namun dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF tidak ditemukan kata penghubung untuk konjungsi subordinatif makna pengandaian. Kemudian, untuk penggunaan konjungsi korelatif tidak ditemukan kata penghubung di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

Selain penggunaan jenis konjungsi intrakalimat, penelitian ini juga membahas tentang makna konjungsi intrakalimat yang masing-masing konjungsi terbagi lagi pembagian maknanya. Konjungsi koordinatif terbagi menjadi 5 makna yaitu makna penjumlahan, makna pemilihan, makna perurutan, makna perlawanan dan makna lebih. Makna penjumlahan dalam penelitian ini menyatakan gabungan antar klausa atau kalimat. Sedangkan makna pemilihan dalam penelitian ini banyak menyatakan kenyataan yang di dalam terdapat di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Kemudian makna perurutan dalam penelitian ini menyatakan tentang peristiwa, keadaan atau perbuatan yang dinyatakan dalam klausa dinyatakan secara berturut-turut. Makna perlawanan dalam penelitian ini menyatakan tentang klausa yang saling berlawanan makna. Untuk makna lebih dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya klausa dua yang bersifat melebihi klausa pertama.

Selanjutnya, Konjungsi subordinatif terbagi menjadi 8 makna yaitu makna sebab, makna syarat, makna tujuan, makna kesewaktuan, makna penyungguhan, makna perbandingan, makna batas akhir dan makna pengandaian. Makna sebab yang terdapat dalam penelitian ini menyatakan tentang sebab terjadinya keadaan atau terjadinya peristiwa pada induk kalimat dan yang dinyatakan oleh anak kalimat. Untuk makna syarat dalam penelitian

ini menyatakan tentang syarat terjadinya atau berlangsungnya suatu keadaan atau kejadian.

Makna tujuan dalam penelitian ini menyatakan tentang tujuan perbuatan atau tindakan yang disebutkan pada induk kalimatnya. Makna kesewaktuan dalam penelitian ini menyatakan tentang perbuatan pada klausa yang satu terjadi atau berlangsung dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua. Makna penyungguhan dalam penelitian ini menyatakan tentang penyungguhan suatu tindakan meskipun tindakan itu betentangan dengan tindakan yang lain. Untuk makna perbandingan dalam penelitian ini menyatakan tentang perbuatan, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa pertama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa kedua. Untuk makna batas akhir dalam penelitian ini menyatakan tentang suatu tindakan itu berakhir. Makna pengandaian dalam penelitian ini menyatakan tentang peristiwa atau tindakan pada klausa utama akan terjadi apabila peristiwa atau tindakan pada klausa bawahan terjadi. Kemudian untuk konjungsi korelatif tidak memiliki makna.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menemukan konjungsi koordinatif makna penjumlahan dengan kata penghubung (*dan*) dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF yaitu berjumlah 313 data. Berarti Luluk HF lebih banyak menggunakan konjungsi koordinatif makna penjumlahan (*dan*) dari pada konjungsi makna lainnya, karena pada novel *Mariposa* ini Luluk HF lebih banyak menghubungkan klausa dengan klausa maupun kalimat dengan kalimat secara bersamaan, kata yang bersamaan disini bisa dilihat dari nama orang, nama benda, ataupun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam cerita novel tersebut, selain bersamaan klausa maupun kalimat yang terdapat dalam novel *Mariposa* ini memiliki kedudukan yang sama atau setara. Bahasa yang digunakan Luluk HF pun sangat mudah dipahami, apalagi penempatan kata penghubung dari setiap jenis konjungsi sudah tepat. Penggunaan konjungsi yang paling sedikit datanya ditemukan adalah penggunaan konjungsi konjungsi koordinatif makna penjumlahan (*serta*), konjungsi koordinatif makna perurutan (*lantas*), konjungsi subordinatif makna tujuan (*bagi*), konjungsi subordinatif makna kesewaktuan (*waktu*) dan konjungsi subordinatif makna penyungguhan (*walaupun*), data yang ditemukan hanya 1 data dari masing-masing konjungsi.

Berdasarkan hasil analisis, penulis mengambil referensi dari lima peneliti terdahulu, yaitu penelitian pertama yang berjudul "Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X di MA Darul Ma'arif" yang diteliti oleh Lintang Akhlakulharomah (L.AKHLAKULKHAROMAH, 2014).

Pada penelitian Lintang Akhlakulharomah menemukan 61 konjungsi kordinatif, 68 konjungsi subordinatif, dan 0 konjungsi korelatif. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mutmainnah (2018) dengan judul "Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat dalam Future Surat Kabar Radar Sulawesi Barat". Melalui hasil penelitiannya, ditemukan sebanyak 1359 penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam future surat kabar radar Sulawesi Barat, di antaranya: 1214 konjungsi intrakalimat dan 145 konjungsi antarkalimat. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fitri Febriyani (FITRI FEBRIYANTI, 2011) dengan judul "Konjungsi Intrakalimat dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono". Melalui hasil penelitiannya, terdapat 654 penggunaan konjungsi intrakalimat. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Desti Kurniasari (2016) dengan judul "Kesalahan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak". Melalui hasil penelitiannya, ditemukan sebanyak 29 data yang mengalami kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemplak, letak kesalahan tersebut sangat bervariasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnah Faizah (2011) dengan judul "Konjungsi Klausa Objek dalam Kalimat Subordinatif Bahasa Indonesia". Melalui hasil penelitiannya, ditemukan data yakni klausa objek yang berkonjungsi dan klausa objek yang tidak berkonjungsi. Dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan konjungsi dan untuk perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan jumlah data yang ditemukan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dari pembahasan tentang konjungsi intrakalimat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF terbagi menjadi tiga, yaitu konjungsi kooordinatif ditemukan 568 data, konjungsi subordinatif ditemukan 282 data dan konjungsi korelatif yang tidak ditemukan data di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.
2. Makna konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF yaitu konjungsi koordinatif terbagi menjadi lima makna, yaitu makna penjumlahan ditemukan 313 data, makna pemilihan ditemukan 46 data, makna perurutan ditemukan 55 data, makna perlawanan ditemukan 113 data dan makna lebih ditemukan 41 data. Konjungsi subordinatif terbagi menjadi delapan makna, yaitu makna sebab ditemukan 61 data, makna syarat ditemukan 5 data, makna tujuan ditemukan 134 data, makna kesewaktuan ditemukan 46 data, makna penyungguhan ditemukan 2 data, makna perbandingan ditemukan 11 data, makna batas akhir ditemukan 23 data dan makna pengandaian yang tidak ditemukan data di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Sedangkan konjungsi korelatif tidak memiliki makna.

## B. Saran

Sehubung dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar novel *Mariposa* karya Luluk HF dapat dijadikan sebagai media atau bahan penelitian dengan kajian yang lainnya. Kajian yang bisa diteliti seperti penggunaan konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Kemudian, beberapa saran tambahan yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konjungsi intrakalimat untuk para peneliti lainnya.
2. Bagi peneliti lainnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai konjungsi intrakalimat dengan permasalahan yang berbeda agar lebih sempurna seperti pada koran, cerpen, majalah dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chaer (2008) *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Faizah, Hasnah. (2011). Konjungsi Klausa Objek Dalam Kalimat Subordinatif Bahasa Indonesia. *Sosiohumaniora*.  
<http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5463>
- Fitri Febriyanti (2011) 'Konjungsi Intrakalimat Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono'. Available At:  
<http://repository.unj.ac.id/eprint/21940>.
- L. Akhlakul-kharomah (2014) *Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Di Ma Darul Ma'arif Tahun Pelajaran 2013/2014*. Available At:  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28303>.
- Istiqomah, N. A. (2017). *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kepanjen (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang)*.  
<http://repository.um.ac.id/9601/>
- Kurniasari, D. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Pada Karangan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1ngemplak (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.  
<http://eprints.ums.ac.id/44760/>
- Luciana, Z. Z. D. (2017). *Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik "Nasional Dan Hukum" Pada Koran Suara Merdeka Edisi September 2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.  
[https://repository.ump.ac.id/4805/1/cover\\_zsa%20zsa%20descalita%20luciana\\_Pbsi%2717.pdf](https://repository.ump.ac.id/4805/1/cover_zsa%20zsa%20descalita%20luciana_Pbsi%2717.pdf)
- Masnun. (2016). *Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dan Subordinatif Bahasa Melayu Dialek Teluk Kuantan*. Skripsi
- Narung, Robertus Marianus. (2016). *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Dan Antarkalimat Dalam Feature Surat Kabar Tribun Jogja Edisi Desember 2015*. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.  
<https://repository.usd.ac.id/5663/>

- Ningsih, A.R. (2018). Penggunaan Konjungsi Dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Pada Tanggal 23 Februari 2023. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/38788/2/Aminah%20Oratna%20ningsih-Fitk>
- Nopita, S. (2022). Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. Skripsi Novianti, H. (2019).
- Novianti, H. (2019). Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Pada Berita Politik- Hukum Surat Kabar Harian Kompas Edisi Juli-Agustus 2018. *Journal Of Residu*, 3 (23, November), 18-26  
<https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/1260886>
- Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Pada Berita Politik- Hukum Surat Kabar Harian Kompas Edisi Juli Agustus 2018. *Journal Of Residu*, 3 (23, November).  
<https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/1260886>
- Purwanti, Gestiana Siwi. (2014). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://Repository.Ump.Ac.Id/6842>
- Rasmijah, R. (2018). Kemampuan Siswa Menggunakan Konjungsi Intrakalimat dan Ekstrakalimat Dalam Karangan Narasi. *Edu-Kata*, 4(1), 65-70. <http://Ejurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Kata/Article/View/1030>
- Safrudin, R. (2022). Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Media Cetak Pos Kupang Edisi Bulan Januari Sampai Februari 2022 (Doctoral Dissertation, Unika Santu Paulus Ruteng).  
<http://Repository.Unikastpaulusac.Id/130>